BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Islam adalah agama dakwah. Suatu agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaranya terhadap seluruh umat manusia. Apabila ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka umat Islam akan menyadari bahwa Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagian dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Islam yang secara obyektif dengan jelas mengajarkan kepada manusia bagaimana harus berkeyakinan kepada tuhan disebut iman, dari sumber iman akan terwujud sikap mental ketaatan yang nantinya akan menyebabkan seseorang melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan meninggalkan apa yang dilarangnya tanpa mengenyampingkan tata cara yang baik dalam berkomunikasi secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horisontal dengan sesama dan lingkungan sekitarnya menuju satu titik sentral yang tinggi nilainya, yaitu penyerahan diri terhadap Tuhan yang berintikan ketauhidan.[1]

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka agama Islam merupakan inti dasar untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagian hidup yang sebenarnya, baik berupa ibadah atau amalan baik lainnya yang perlu

[1]M. Hanafi Anshori, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan disetiap jiwa insani agar mendapatkan hasanah dalam agama, dunia dan keberuntungan di akhirat kelak.

Jujur harus diakui, bagaimanapun bagusnya suatu ajaran, sempurnanya konsep, tanpa adanya gerakan untuk merealisasikan dan menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang ada hanyalah tumpukan ajaran yang tanpa makna dan arti. Atas latar belakang inilah Islam menempatkan gerakan dakwah sebagai kewajiban bagi umatnya, baik untuk individu maupun kelompok, dengan kadar kemampuan yang dimilikinya masing-masing.

Dakwah juga disebut sebagai agen perubahan sosial kemasyarakatan, maka sungguh banyak hubungan dakwah dengan kegiatan-kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi jika dilihat dari kinginan manusia untuk mencukupi kepuasanya yang berdimensi 3 masalah, yaitu kepuasan jasmaniah, kepuasan rohanniah dan kepuasan sosial, yang kesemuanya harus terlingkup dalam wadah nyata, dalam arti terwujudnya individu-individu yang berkepribadian muslim, yang sanggup menegakkan ajaran ajaran Islam pada dirinya dan masyarakat luas untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Sesungguhnya dakwah bukanlah tugas kelompok khusus, dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab, seperti halnya seorang muslim dibebankan tugas sholat, zakat, maka setiap muslim juga dibebani untuk menyampaikan Islam kepada orang lain. Karena itu, dakwah kejalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariat yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus hanya seorang muslim saja, melainkan mencakup semua muslim. Memang sebagai muslim memiliki minat khusus serta pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari yang lain, akan tetapi kelebihan ini tidaklah membatasi keumuman dakwah bagi tiap tiap muslim. Mekanisme dakwah memungkinkan terjadinya perubahan, baik itu pola pikir, sikap dan prilaku yang kesemuanya merupakan inti kemajuan manusia dalam mengembangkan budaya dari berbagai peradaban.

Namun, rumus dunia tak dapat dipungkiri, dimana ada kebaikan disana juga ada kejahatan yang dilakukan oleh pihak lain. Dipertegas kartini kartono ; bahwa kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, merugikan masyarakat, asosial sifatnya dan melanggar hukum baik hukum agama maupun hukum pidana.[2] Apalagi kalau kejahatan itu dilakukan oleh pelajar, sesuai dengan sebutannya "pelajar" adalah pelaku belajar di mana memiliki hak dan kewajiban setara dalam hal pendidikan dan pengembangan potensi, sudah barang tentu akan merugikan masa depan bangsa dan agama. Oleh karena itu, untuk menetralisir kemungkinan yang tidak diinginkan, maka perlu adanya wacana yang bersifat kreatif, dinamis, agamis dan termasuk didalamnya adalah organisasi pelajar.

Pesatnya kemunculan organisasi-organisasi berbasis pelajar yang ada saat ini adalah lahan potensial dalam "penggarapan" minat, bakat, dan potensi pelajar. Kisaran target usia antara 12-23 tahun yang dapat disebut

[2]Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih di Perlukan* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai masa-masa produktif organisasi. Melalui kegiatan-kegiatan yang megangkat peran pelajar dalam pengembangan potensi, sangat berimplikasi positif terhadap kemajuan dunia kepelajaran dan pertumbuhan prestasi, baik akademik maupun non akademik.

Peran dan keberadaan organisasi pelajar, juga merupakan bagian dari kekuatan masyarakat sipil, yang tidak bisa dianggap remeh. Keberadaannya, menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab disadari bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Pelajar adalah tumpuan masa depan suatu bangsa, dan mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan.

Pentingnya peran organisasi bagi pelajar, antara lain sebagai gerbong besar transformasi kesadaran dalam meluruskan gernerasi muda agar tidak tergerus pada pragmatisme jangka pendek kalangan pelajar atau jebakan implikatif dari arus besar globaisasi. Karena harus disadari bahwa pesatnya perkembangan peradaban modern seperti sekarang ini, mengakibatkan tumpukan problematika yang kian lama kian sulit untuk diatasi, utamanya problematika yang menggerus dunia remaja dan pelajar. Diawali dari tingginya tingkat stres, ketidaktahuan mengatasi persoalan pubertas, hingga munculnya *split personality,* pelajar dan remaja. Telah lari kian jauh dari nilai–nilai moralitas yang telah diyakini bangsa ini selama berabad-abad. Tabu seksualitas telah dilanggar dengan maraknya seks bebas, akal sehat telah diporak-porandakkan oleh kegemaran mengkonsumsi psikotropika dan narkoba, hingga batas normal kesantunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemanusiaan telah dilanggar dengan munculnya berbagai aksi tawuran dan kekerasan, yang sering diberitakan media akhir akhir ini. Perbuatan anak – anak muda yang nyata melawan hukum dan ati sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masayarakat, dan menjadi problem sosial yang berkepanjangan.

Hal tersebut, kemudian ikut dirasakan dan menjadikan kegelisahan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama. Organisasi yang dilahirkan oleh K.H. Hasyim Asy'arie pada tahun 1926 ini merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, dimana di kliam bahwa umat Nahdliyyin keanggotaannya mencapai 40-60 juta jiwa.[3] Sebagai salah satu organisasi keagamaan di Indonesia, turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi belajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar, kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Organisasi yang lahir pada tahun 1954 ini merupakan salah satu organisasi kader yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, kepelajaran dan kepemudaan. Yang sebenarnya tidak jauh dengan Muhammadiyah yang juga memiliki Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan remaja Muhammadiyah. Kelahiran organisasi NU ini

[3]Acep Zamzam Noor et al, *Dari Kiai Kampung ke NU Miring* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah hal sangat penting dalam dinamika sosial pelajar dan pemuda di negeri ini, karena bertolak pada asumsi bahwa organisasi merupakan sebuah wadah yang tepat dalam mengambangkan intelektual dan skill para pelajar dan pemuda. Karena dengan membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai tapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan atau organisasi dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut serta menjadi sumber daya tersendiri bagi mereka.[4]

Seperti halnya IPNU, dalam konteks kaderisasi di tubuh Nahdlatul Ulama, IPNU dalah "garda terdepan kaderisasi" atau bisa dikatakan sebagai pintu masuk pertama NU. Frasa ini patut disematkan kepada IPNU sebagai tulang punggung kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi bangsa. Karena IPNU sejak awal kelahirannya yang diketuahi oleh Tolchah Mansoer telah mengemban amanat luhur sebagai lembaga pengkaderan pelajar dan santri yang merupakan basis generasi muda NU. Hal ini yang membedakan IPNU dengan organisasi lain, diamana IPNU merupakan organisasi kader bukan organisasi massa, akan tetapi juga memberdayakan serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi berpaham Ahlusunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin. Selain itu

[4]Arsip Museum NU, IPNU dari Muktamar ke Muktamar, Cirebon: Panitia Mu'tamar ke III & POR I IPNU, 1958, 1. Lihat juga Arsip Museum NU, *Buku Panduan Mu'tamar Pertama IPNU* , Malang: Panitia Pusat Mu'tamar IPNU Pertama, 1955, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) tidak dapat dipisahkan dari *grand design* Nahdlatul Ulama, oleh karena itu IPNU dituntut untuk senantiasa mengembangkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat santri, pelajar dan mahasiswa, sembari terus mengikhtiarkan teguhnya orientasi gerakan IPNU sebagaimana mandat dan misi awal berdirinya.

Dengan dilatar belakangi oleh uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk mendeskripsikan lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai berdirinya IPNU pada tahun 1955, dan apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya organisasi ini, untuk itu penulis mengambil judul "**K.H. Moh. Tolchah Mansoer dan Perannya Terhadap Perkembangan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) Tahun 1955-1961.**

Alasan mengapa biografi K.H. Moh. Tolchah Mansoer dan sejarah lahirnya IPNU ini penting untuk diteliti adalah pertama, IPNU merupakan bagian dari organisasi NU yang merupakan mayoritas di kalangan warga muslim di Indonesia. Kedua, IPNU merupakan organisasi yang cukup tua di Indonesia serta telah melalui proses dan dinamika yang panjang dari masa ke masa hingga sampai pada masa globalisasi seperti sekarang. Ketiga, IPNU merupakan wadah dari aktualisasi dan aktivitas para pelajar Indonesia yang menyongsong moralitas dan intelektualitas anggotanya, sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, K.H. Moh. Tolchah Mansoer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan ulama yang terkemuka, dan juga memiliki peranan penting dalam terbentuknya organisasi IPNU ini.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Moh. Tolchah Mansoer?
2. Bagaimana sejarah berdirinya IPNU?
3. Bagaimana peran K.H. Moh. Tolchah Mansoer terhadap pekembangan IPNU pada periode 1955-1961?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yang sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menegetahui bagaimana biografi K.H. Moh. Tolchah Mansoer.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya IPNU.
3. Untuk mengetahui peran K.H. Moh. Tolchah Mansoer dalam proses perkembangan IPNU pada periode 1955-1961.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi masyarakat baik dari sisi keilmuan akademis maupun sisi praktis. Berikut diantaranya manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sisi Teoritis.

   a. Bagi dunia organisasi.

      Sebagai input wawasan pengetahuan tentang organisasi sehingga dapat mewujudkan sistem organisasi yang ideal dan sesuai dengan ajaran islam.

   b. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya.

      Sebagai bahan acuan referensi utama bagi mahasiswa yang memilih jurusan Sejarah Peradaban Islam. Sehingga dapat berkompeten di bidangnya.

   c. Bagi Perpustakaan.

      Merupakan input atau masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis.

      penelitian ini bermanfaat dalam rangka memenuhi tugas akhir jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemahaman yang tepat tentang K.H. Moh. Tolchah Mansur Dan Peranya Terhadap Pembentukan IPNU tahun 1955.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu.

Merujuk pada judul penelitian yang penulis kemukakan di atas, peneliti menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut akan dikemukakan penelitian tersebut beserta penjelasannya sebagai bahan perbandingan, sehingga mampu menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya :

1. Isnainissholihah, "*Dinamika Pelajar Nahdlatul Ulama di Kabupaten Purworejo*", Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013. Membahas tentang gambaran umum sosial dan keagamaa Kabupaten Purworejo yang terdiri dari kondisi Geografi dan demografi, kondisi perekonomian, keagamaan, sejarah IPNU dan IPPNU, landasan aktivitas dan gerakan IPNU dan IPPNU serta latar belakang sosial lahirnya IPNU dan IPPNU di kabupaten Purworejo.

   Skripsi tersebut juga membahas tentang perkembangan IPNU dan IPPNU di kabupaten Purworejo, yang terdiri dari, kondisi organisasi, kondisi kepengurusan, kondisi kaderisasi, kondisi kepengurusan, kondisi kaderisasi dan juga aktivitas dan gerakan apa saja yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Kabupaten Purworejo, yang terdiri dari aktivitas dan gerakan di bidang pengkaderan, bidang spiritual, bidang sosial dan bidang Intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asyufah Nur Hidayanti, "*Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kabupaten Purbalingga)*", Purwokerto: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto, 2016. Membahas tentang proses pelaksanaan pembinaan akhlak remaja dari kegiatan, metode, model, media dalam pembinaan akhlak hingga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dan juga meliputi profil organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, dan tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Syamsul Anwar, "*Peran Pengurus PAC IPNU-IPPNU Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Nonformal bagi Anggota yang Putus Sekolah*", Surabaya: Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011. Membahas tentang tingkat putus sekolah anggota IPNU-IPPNU Gedangan, bentuk pendidikan non formal yang dimiliki pengurus PAC IPNU-IPPNU Gedangan bagi anggota yang putus sekolah, dan juga peran PAC IPNU-IPPNU Gedangan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam non formal bagi anggota yang putus sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Dalam penelitian yang berjudul "K.H. Moh. Tolchah Mansoer dan Perannya Terhadap Perkembangan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) Tahun 1955-1961" ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sejarah hidup K.H. Moh. Tolchah Mansoer, dimulai dari genealogi, kelahiran, pendidikan yang ditempuh serta kondisi sosial dalam masyarakat di sekitarnya hingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dari sini akan diketahui kondisi sosial dan lingkungan tersebut yang mempengaruhi tokoh yang akan ditulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sejarah naratif yang menurut Sartono Kartodirdjo adalah sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksi peristiwa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian–kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian sehingga tersusun sebagai cerita (*History*).[5]

Sedangkan kerangka teori dalam penulisan skripsi ini menggunakan teori kepemimpinan, Max Weber seperti dikutip Soerjono Soekanto mengklarifikaikan kepemimpinan menjadi tiga jenis:

1. Otoritas Kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yang dimiliki berdasrkan pewarisan.

[5]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan. [6]

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh Max Weber, penulis menyimpulkan bahwa K.H. Tolchah Mansoer masuk dalam klasifikasi kepemimpinan rasional (*rasionality leader*). Tipe ini, pemimpin yang dipilih berdasarkan pada dua prinsip, yaitu secara rasional dan legal. Rasional, karena pemimpin dipilih berdasarkan kriteria tertentu, misalnya tingkat pendidikan, kecakapan dan pengalaman, serta syarat lainnya. K.H. Tolchah Mansoer dikatakan relevan dengan teori kepemimpinan rasional sebab beliau merupakan seorang Ketua Umum Pimpinan Pusat IPNU yang dipilih dan ditetapkan sebagai ketua PP IPNU secara legal (sah menurut hukum). Beliau juga dipilih karena beliau memiliki kemampuan serta wawasan yang luar biasa dalam bidang tata negara.

Otoritas atau wewenag legal-rasional adalah wewenang yang disandarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat. Sistem hukum disini dipahamkan sebagai kaidah-kaidah yang telah diakui serta ditaati masyarakat dan bahkan telah diperkuat oleh negara. Secara ringkas, otoritas legal-rasional diartikan Weber sebagai kekuasaan yang jelas legalitasnya. Weber memberikan pandangannya bahwa otoritas legal-rasional yang paling murni adalah birokrasi. Terdapat wadah atau sarana dalam "pemerintahan" dalam sebuah masyarakat yang sah dan memiliki legalitas. Birokrasi ini sebagai wadah dalam suatu struktur masyarakat

[6]Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cakupannya luas. Seperti dalam suatu masyarakat terdapat kepala desa, sekretaris desa, atau pun ketua RT (Rukun Tetangga) dan lain sebagainya. Selain itu cakupan makronya seperti Presiden, menteri-menteri, dan para Wakil Rakyat yang keseluruhannya mempunyai legal-rasional.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, agar lebih mudahnya penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagi menjadi empat tahap. [7] sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data) , adalah kegiatan untuk mencari data atau menghimpun bahan-bahan sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.[8] Metode heuristik merupakan tahap pertama yang harus ditempuh oleh peneliti. Adapun metode yang ditempuh dalam menghimpun data-data sumber sejarah dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan sumber data tertulis baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder.

[7]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.
[8]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Sumber primer yang digunakan penulis untuk tulisan ini adalah :

1. *Buku panduan Mu'tamar Pertama IPNU.* Diterbitkan Oleh Panitia Pusat Mu'tamar IPNU Pertama.
2. *IPNU dari Mu'tamar ke Mu'tamar*, Panitia Mu'tamar ke III & POR I IPNU.
3. *Laporan Pertanggungan Djawab Pimpinan Pusat IPNU,* pada Muktamar IV di Yogyakarta 1961.
4. Buku karangan Moh. Tolchah Mansoer yang Berjudul: *Sedjarah Perdjuangan IPNU dari Masa ke Masa*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sumber-sumber sekunder didapatkan dari beberapa buku maupun literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas penulis, dalam hal ini penulis menggunakan:

1. Buku karangan Caswiyono Rusydie Cakrawangsa dkk yang berjudul: *KH. Tolchah Mansoer, Biografi Profesor NU yang Terlupakan*.
2. Buku karangan Soelaiman Fadeli dan Mohammad Subhan yang berjudul, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amalia, Uswah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Lintas Generasi IPNU-IPPNU Jawa Timur*, PWNU Jatim.
4. Buku karangan Asrorun Niam Sholeh dan Sulthan Fatoni yang berjudul: *Kaum Muda NU dalam Lintas Sejarah, 50 Tahun Pergulatan dan Kiprah IPNU Dalam Mengabdi Ibu Pertiwi.*

2. Verifikasi (kritik), adalah proses seleksi pada sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan kritik sumber. Kritik sumber merupakan usaha untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan cerita sejarah yang ingin disusun. Selain itu, kritik sumber dimaksudkan sebagai penggunaaan dan penerapan dari sejumlah prinsip-prinsip untuk menilai atau menguji kebenaran nilai-nilai sejarah dalam bentuk aslinya dan menerapkan pengertian sebenarnya. Kritik sumber terdiri dari dua jenis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksteren adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan tersebut asli atau tidak, dengan kritik ekstern penulis melihat fisik daripada arsip-arsip yang telah didapatkan, sedangkan kritik intern penulis berusaha untuk melihat isi daripada arsip-arsip tersebut.
3. Interpretasi (penafsiran), yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan atau menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh. Tujuannya agar fakta yang ada mampu untuk mengungkap permasalahan yang ada, sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam tahap ini penulis membandingkan fakta yang satu dengan fakta yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, sehingga dapat ditetapkan makna dari fakta yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada.

4. Historiografi (penulisan sejarah) adalah tahap akhir langkah-langkah penulisan sejarah yang menyajikan cerita dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Penulisan dalam penelitian ini juga menggunakan metode penulisan sejarah secara kronologis (penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa). Hal ini terlihat dari pengambilan bahasan pada rentang waktu antara tahun 1955-1961. Pada tahun tersebut IPNU mengalami perkembangan awal yang cukup signifikan.

H. Sistematika pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan ini disusun dalam rangka mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini. Pemaparan bab demi bab bukan merupakan ringkasan dari keseluruhan bab yang ada dalam tulisan hasil penelitian ini, melainkan suatu deskripsi mengenai hubungan pasal demi pasal atau bab demi bab dalam pembahasan ini.

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini secara umum terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Di bawah ini akan dipaparkan secara lebih jelas uraian pembahasannya:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang Biografi Moh. Tolchah Mansoer, yang membahas tentang, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan serta karier dan karyanya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang sejarah berdirinya IPNU, yang membahas tentang organisasi pelajar NU sebelum lahirnya IPNU dan proses lahirnya IPNU, dan juga kaitannya IPNU dengan IPPNU.

Bab keempat, menjelaskan tentang K.H. Moh. Tolchah Mansoer dalam proses perkembangan IPNU pada periode 1955-1961, yang membahas dia sebagai perintis berdirinya IPNU, sebagai Ketua Pimpinan Pusat IPNU, dan juga pembentukan cabang-cabang organisasi IPNU.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id